

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Silkana Apriani

150810218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Silkana Apriani

150810218

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Silkana Apriani

NPM/NIP : 150810218

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam 2 Februari 2019

Materai 6000

Silkana Apriani
150810218

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Silkana Apriani

150810218

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dari penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan dan variabel dependen dari penelitian ini adalah struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017; (3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah; (4) Memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga sampel yang didapat berjumlah 50 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 21. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect variable of liquidity, profitability, asset growth and company size on capital structure in the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is the secondary data which has been obtained from the financial statement company listed on the Indonesia Stock Exchange. Independent variables of this study are liquidity, profitability, asset growth and company size and dependent variable is capital structure. The population in this study is consumer goods industry sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling based on the following criteria: (1) Manufacturing companies belonging to the customer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) Companies which have published annual financial reports for the 2013-2017; (3) Companies financial statements used the rupiah currency; (4) Have complete data about variables used in the study is related to liquidity, profitability, asset growth and company size. By using purposive sampling, obtained 10 companies in the period of 5 years so that sample obtained amounted to 50 data. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS version 21. The result of t test in this study showed that partially liquidity and profitability have a significant negative effect on capital structure, while asset growth and company size do not have a significant effect on capital structure. The result of F test in this study showed that liquidity, profitability, asset growth and company size simultaneously have a significant effect on capital structure.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Asset Growth, Company Size, Capital Structure.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua saya, Bapak Adil Gurusinga dan Ibu Rosnimar Purba yang telah memberikan dorongan, motivasi, membimbing dan menyayangi dengan sentuhan kasih dan do'a yang terbaik;
7. Kedua adik saya, Anggita Dwi Putri Ayu dan Ridho Kurniawan yang selalu memberikan do'a dan dukungan;
8. Partner terbaik Rycko Andrias Canover yang selalu memberikan dukungan dan motivasi;
9. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu yang membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 2 Februari 2019

Silkana Apriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	1
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Struktur Modal	12
2.1.1. Komponen Struktur Modal	14
2.1.2. Teori Struktur Modal	15
2.1.3. Likuiditas	19
2.1.4. Profitabilitas.....	21
2.1.5. Pertumbuhan Aktiva.....	24
2.1.6. Ukuran Perusahaan	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Operasional Variabel	33
3.2.1. Variabel Independen.....	33
3.2.2. Variabel Dependen	35
3.3. Populasi dan Sampel	36
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Sampel.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5. Metode Analisis Data.....	40

3.5.1.	Analisis Deskriptif	41
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1.	Uji Normalitas	41
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	45
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.5.4.	Pengujian Hipotesis	47
3.5.4.1.	Koefisien Determinasi	47
3.5.4.2.	Uji t (Secara Parsial)	47
3.5.4.3.	Uji F (Secara Simultan)	48
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
3.6.1.	Lokasi Penelitian	48
3.6.2.	Jadwal Penelitian	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Hasil Penelitian	50
4.1.1.	Analisis Deskriptif	50
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	51
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi	58
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.1.4.	Pengujian Hipotesis	61
4.1.4.1.	Hasil Koefisien Determinasi	61
4.1.4.2.	Hasil Uji t (Secara Parsial)	62
4.1.4.3.	Hasil Uji F (Secara Simultan)	64
4.2.	Pembahasan	65
4.2.1.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	65
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	66
4.2.3.	Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	67
4.2.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	68
4.2.5.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2015:30)	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas – Histogram.....	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas – <i>Normal P-Plot of Regression</i>	53
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 DER periode tahun 2015-2017	3
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. 4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi - <i>Durbin-Watson</i>	59
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
Rumus 2. 2 <i>Current Ratio</i>	21
Rumus 2. 3 <i>Return on Assets</i>	23
Rumus 2. 4 Pertumbuhan Aktiva	24
Rumus 2. 5 Ukuran Perusahaan	25
Rumus 3. 1 <i>Current Ratio</i>	33
Rumus 3. 2 <i>Return on Assets</i>	34
Rumus 3. 3 Pertumbuhan Aktiva	34
Rumus 3. 4 Ukuran Perusahaan	34
Rumus 3. 5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
Rumus 3. 6 Regresi Linear Berganda	46
Rumus 4. 1 Regresi Linear Berganda	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi bisnis di era globalisasi saat ini sangat pesat. Setiap perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup perusahaan. Dana yang diperoleh perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Dana yang berasal dari internal adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri sedangkan dana yang berasal dari eksternal adalah dana yang bersumber dari kreditur dan pemegang saham.

Permasalahan keterbatasan dana menjadi salah satu penghambat berkembangnya suatu perusahaan. Untuk mengatasi keterbatasan dana ini, perusahaan harus teliti dalam menggali sumber dana untuk membiayai investasi yang akan dilakukan. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, investor akan lebih berminat untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Perusahaan harus mempertimbangkan baik dan buruknya keputusan pendanaan yaitu menggunakan dana internal atau eksternal. Keputusan pendanaan yang baik dapat dibuktikan dari struktur modal yaitu berhubungan dengan hutang jangka panjang, modal, saham preferen maupun saham biasa yang dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan yang tidak cermat dan tepat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menggunakan mesin dan tenaga kerja untuk memproses bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap dijual kepada konsumen yang membutuhkannya. Ada tiga sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan pembagian sektor tersebut, sektor industri barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, sektor industri barang konsumsi mempunyai daya tarik tersendiri yang mengundang minat dari investor untuk menginvestasikan dananya. Persaingan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur akan memotivasi perusahaan agar semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa, 2017:85). Struktur modal menurut (Sudana, 2011:143) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio yang membandingkan antara total utang terhadap total ekuitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka akan semakin tinggi risiko yang harus dilalui perusahaan disebabkan utang jauh lebih besar daripada ekuitas, sebaliknya jika semakin kecil DER maka akan semakin rendah pula risiko yang harus dilalui perusahaan karena utang jauh lebih kecil daripada ekuitas.

Berdasarkan Ringkasan Kinerja Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia, Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 DER periode tahun 2015-2017

No.	Kode Perusahaan	DER (%)		
		2015	2016	2017
1.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,62	0,56	0,56
2.	Kedaung Indah Can Tbk	0,43	0,57	0,63
3.	Merck Indonesia Tbk	0,35	0,28	0,37
4.	Mandom Indonesia Tbk	0,21	0,23	0,27
5.	Tempo Scan Pasific Tbk	0,45	0,42	0,46

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 memiliki DER sebesar 0,62 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 0,56. Kemudian pada tahun 2017 menghasilkan DER yang stabil karena tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 0,56. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2015 perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DER dikarenakan utang pada perusahaan menurun dan ekuitas meningkat, sedangkan pada tahun 2016 nilai DER stabil artinya tidak ada kenaikan maupun penurunan pada utang dan ekuitas.

Perusahaan Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2015 memiliki DER sebesar 0,43 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 0,57. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan yang menyebabkan DER meningkat

menjadi 0,63. Perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 memiliki DER sebesar 0,21 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 0,23. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan yang menyebabkan DER meningkat menjadi 0,27. Hal ini menjelaskan bahwa dari tahun 2015-2017 perusahaan Kedaung Indah Can Tbk dan Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan DER, maka utang pada perusahaan meningkat dan ekuitas menurun.

Perusahaan Merck Indonesia Tbk pada tahun 2015 memiliki DER sebesar 0,35 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 0,28. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,37. Perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2015 memiliki DER sebesar 0,45 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 0,42. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,46. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan Merck Indonesia Tbk dan perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk mengalami penurunan DER dikarenakan utang pada perusahaan menurun dan ekuitas meningkat sedangkan pada tahun 2017 perusahaan Merck Indonesia Tbk dan perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk mengalami kenaikan DER, maka utang pada perusahaan meningkat dan ekuitas menurun.

Permasalahan struktur modal merupakan masalah yang serius bagi perusahaan, karena struktur modal yang buruk akan berdampak buruk terhadap finansial perusahaan. Perusahaan dianggap memiliki struktur modal yang optimal jika perusahaan mempunyai DER bernilai kurang dari satu. Ini berarti total ekuitas lebih besar daripada total utang, sehingga sebagian besar dari investor lebih berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila total utang lebih

besar daripada total ekuitas, maka akan menimbulkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat membayarnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian khususnya mengenai variabel yang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang akurat dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi penting di dalam suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan bentuk perhitungan melalui laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan. Dari hasil kinerja tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan tentang upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (Hery, 2015:175). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk

mengetahui kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang tersedia (Hery, 2015:178).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menyatakan tentang upaya perusahaan dalam mendapatkan laba ditingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur upaya perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81). Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dalam total aset. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena akan semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Aset merupakan harta perusahaan yang berfungsi dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain (Harahap, 2015:107). Akitva merupakan kelompok dari beragam kekayaan perusahaan yang akan dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan selama tahun berjalan atau tahun berikutnya (Rudianto, 2012:28).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk menentukan struktur modal yang dilihat dari jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2012:305) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan merupakan perusahaan berskala tinggi yang umumnya akan mudah dalam mendapatkan hutang dibandingkan dengan

perusahaan kecil karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan besar (Najmudin, 2011:316).

Penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Oetomo, 2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (MB & Suwitho, 2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan dana menjadi penghambat berkembangnya suatu perusahaan.
2. Perusahaan sulit untuk menentukan struktur modal yang optimal.
3. Permasalahan struktur modal merupakan masalah yang serius bagi perusahaan.
4. Terdapat variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal yang hasilnya belum konsisten.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada :

1. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas terhadap struktur modal adalah *Current Ratio*.
2. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas terhadap struktur modal adalah *Return on Assets*.
3. Perusahaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini terbatas pada data sekunder yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return on Assets*), Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Stuktur Modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal dan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara lebih efektif dan efisien.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media yang bermanfaat bagi pembaca dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa. Kebijaksanaan struktur modal adalah penentuan antara risiko atau pengembalian yang diharapkan. Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, yang akan menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat (Musthafa, 2017:85).

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau

meminimalkan biaya modal perusahaan, atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan (Sudana, 2011:143).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015:184).

penggabungan sumber pembiayaan dalam rangka peningkatan nilai perusahaan dan menurunkan biaya modal adalah suatu hal yang tidak mudah. Jika terdapat pilihan sumber pembiayaan, perusahaan semakin mudah dalam menargetkan struktur modal tersebut, tetapi jika terdapat pilihan maka semakin sulit dalam meraih tujuan tersebut (Kamaludin & Indriani, 2012:304).

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah utang dan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:198). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2. 1 *Debt to Equity Ratio*

2.1.1. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan menurut (Riyanto, 2012:227-243) memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Modal Asing/Utang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau utang dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

a. Modal Asing/Utang Jangka Pendek (*Short-Term Debt*)

Utang Jangka Pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Modal Asing/Utang Jangka Menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

c. Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu

lamanya. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT.

b. Cadangan

Cadangan yang dimaksud adalah sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan tersebut. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

2.1.2. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah,

apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Husnan & Pudjiastuti, 2012:263).

Untuk mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori mengenai struktur modal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Teori *Pecking order*

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk memperoleh dana tambahan melalui penjualan asset yang dimilikinya. Pada saat asset tersebut dijual maka membawakan dampak lebih jauh bagi perusahaan yaitu akan mengalami kekurangan asset akibat dikorbankan baik untuk membiayai operasional yang sedang dikerjakan maupun rencana aktivitas perusahaan yang akan datang (Fahmi, 2015:193).

Menurut (Sudana, 2011:155), ada beberapa implikasi terkait *pecking order theory* yaitu:

- a. Tidak ada target jumlah utang.

Rasio penggunaan utang perusahaan adalah didasarkan pada kebutuhan pendanaan. Apabila pendanaan proyek berasal dari utang maka akan menaikkan persentase penggunaan utang dan sampai titik tertentu kapasitas penggunaan utang perusahaan akan terlampaui

sehingga perusahaan mencari dana melalui penerbitan saham. Perusahaan tidak diarahkan untuk mencapai rasio utang dengan modal pada tingkat tertentu.

- b. Perusahaan yang menguntungkan menggunakan utang lebih sedikit.

Perusahaan yang menguntungkan akan mampu menghasilkan kas dari dalam perusahaan (internal), sehingga akan mengurangi sumber dana yang berasal luar perusahaan (eksternal). Hal ini akan menurunkan persentase penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba untuk mendanai proyeknya.

- c. Perusahaan menyukai kelonggaran finansial.

Karena perusahaan mengetahui bahwa adanya keharusan mendanai proyek yang menguntungkan di masa yang akan datang, maka perusahaan akan berusaha menciptakan kondisi keuangan yang fleksibel dengan cara melakukan akumulasi kas sekarang.

2. Teori Keagenan

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Mecking (JM) tahun 1976 dalam teori ini diuraikan mengenai adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. maksudnya yaitu terdapat hubungan kerja antara pemegang saham dengan kreditur (Najmudin, 2011:307). JM menguraikan adanya konflik antara *principal* dengan *agent* yang disebutkan bahwa biaya agensi merupakan hasil penjumlahan yaitu:

- a. Pengeluaran untuk pemantauan (*monitoring*) oleh pemilik (*principal*);
- b. Pengeluaran dalam rangka pengikatan oleh *agent*;
- c. Biaya lain-lain yang berkaitan dengan pengendalian perusahaan.

3. Teori Informasi Asimetris

Teori ini menjelaskan dalam kenyataannya informasi yang dimiliki manajemen relatif lebih lengkap dibanding para investor luar, atau terjadinya informasi asimetris yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal. Dalam teori informasi asimetris ini berkaitan dengan *signaling theory*, yakni suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan tersebut (Najmudin, 2011:308).

Asymmetric information menurut (Sjahrial, 2010:207) menunjukkan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan investor pasar modal. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimumkan nilai untuk pemegang saham saat ini, bukan pemegang saham baru, ada kecenderungan bahwa:

- a. Jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan,
- b. Jika prospek kurang baik, manajemen penerbitan saham baru untuk memperoleh dana.

2.1.3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:65). Rasio likuiditas berperan untuk menyatakan upaya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manfaat rasio ini adalah untuk mengetahui upaya perusahaan dalam membiayai dan memaksimumkan kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2011:129).

Secara keseluruhan, menurut (Hery, 2015:178) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar;
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek;
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek;
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Hery, 2015:178) jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (CR) digunakan untuk mengetahui upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rumus 2. 2 <i>Current Ratio</i>
---	--

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu. Kewajiban yang dimaksud bersifat jangka pendek. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang besar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya. (Guna & Sampurno, 2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.1.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menyatakan tentang upaya perusahaan dalam mendapatkan laba dari semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari proses penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menyatakan upaya perusahaan dalam mendapatkan laba ditingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur upaya perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81).

Secara keseluruhan, menurut (Hery, 2015:227) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas;
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Hery, 2015:228) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2. 3 *Return on Assets*

2.1.5. Pertumbuhan Aktiva

Aset adalah harta perusahaan yang berfungsi dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain (Harahap, 2015:107).

Aktiva merupakan kelompok dari beragam kekayaan perusahaan yang akan dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan selama tahun berjalan atau tahun berikutnya. Aktiva atau harta perusahaan dapat berbentuk uang tunai/kas, piutang usaha, peralatan kantor, kendaraan, mesin-mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Untuk memperoleh aktiva tersebut, perusahaan memiliki dua kemungkinan sumber dana, yaitu dari setoran modal pemilik atau dari pinjaman kreditor (Rudianto, 2012:28).

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aktiva adalah sebagai berikut:

$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$	Rumus 2. 4 Pertumbuhan Aktiva
--	--------------------------------------

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Riyanto, 2012:305). Ukuran perusahaan merupakan perusahaan berskala tinggi yang umumnya akan mudah dalam mendapatkan hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena berkaitan dengan kepercayaan kreditur pada perusahaan besar (Najmudin, 2011:316).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan menunjukkan ukuran struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan. Perusahaan dengan skala kecil lebih menyukai kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang. Demikian juga dengan perusahaan yang besar akan lebih memiliki sumber dana yang stabil sehingga lebih memilih kewajiban jangka panjang.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rumus 2. 5 Ukuran Perusahaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu ini digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penulis mengambil beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lasut, Rate, & Raintung, 2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (MB & Suwitho, 2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & Dewi, 2015) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firmanullah & Darsono, 2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-

2014)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas tidak memberikan pengaruhnya terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak memberikan pengaruhnya terhadap struktur modal. Struktur aset tidak memberikan pengaruhnya terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Oetomo, 2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Guna & Sampurno, 2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Suaryana, 2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas Pada Struktur Modal”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal. Struktur aset berpengaruh negatif pada struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modal.

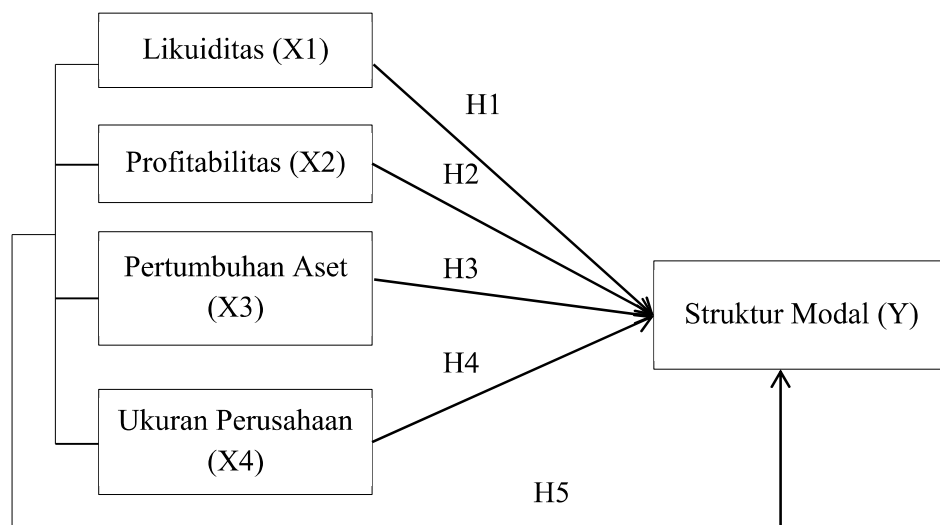
Penelitian yang dilakukan oleh (Watung, Saerang, & Tasik, 2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Secara simultan likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), profitabilitas (*return on asset*), dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Aktivitas (*total asset turnover*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sheikh & Qureshi, 2017) yang berjudul “Determinants of Capital Structure of Islamic and Conventional Commercial Banks Evidence from Pakistan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada bank konvensional profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran

perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal dan *earnings volatility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. pada bank syariah profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan *earnings volatility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Farrukh & Asad, 2017) yang berjudul “The Determinants of Capital Structure: A Study on Cement Sector of Pakistan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Non-debt tax shield berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis, dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum termasuk jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:64).

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

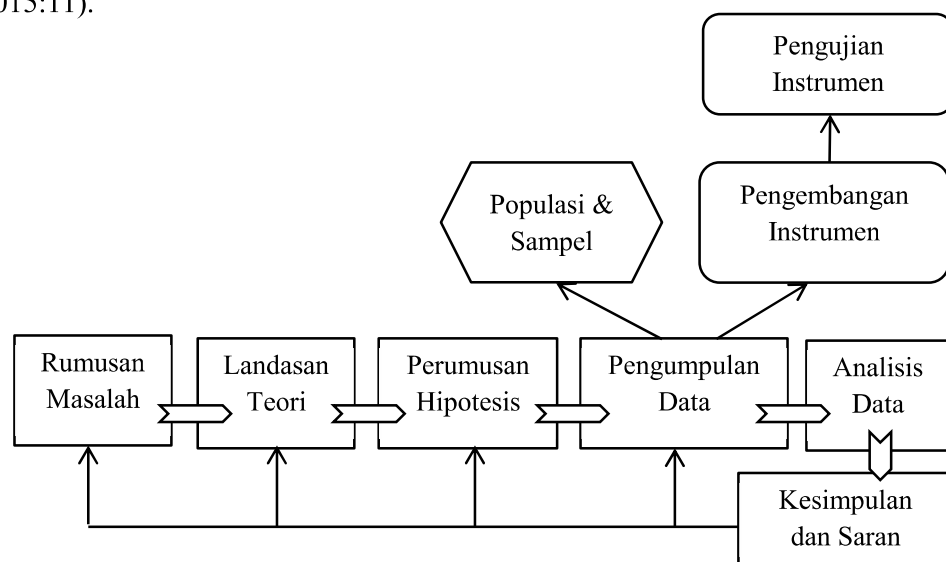
Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usul penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2016:131).

Desain penelitian menurut (Nazir, 2014:71) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian mencakup proses-proses berikut ini:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian;
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya;
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan, luas jangkau (*scope*) dan hipotesis untuk diuji;
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan;
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel;
- f. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan;
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data;
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data;

- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*;
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8). Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2015:11).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2015:30)

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur (Noor, 2013:97). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:175). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Rumus 3. 1 *Current Ratio*

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81) *Return on Assets* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 2 *Return on Assets*

c. Pertumbuhan Aktiva

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain (Harahap, 2015:107). Pertumbuhan Aktiva dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$$

Rumus 3. 3 Pertumbuhan Aktiva

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar (Najmudin, 2011:316). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rumus 3. 4 Ukuran Perusahaan

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal menurut (Musthafa, 2017:85) merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 5 *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:175).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Aktiva	Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan	$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t-1}}{\text{Total Aset t-1}}$	Rasio

	misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan lain-lain (Harahap, 2015:107).		
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar (Najmudin, 2011:316).	Ukuran Perusahaan $= \text{Ln (Total Asset)}$	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur Modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa, 2017:85).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015:80).

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
6.	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
9.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11November 1994
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
11.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
14.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
17.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
18.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
20.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994
21.	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
22.	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
23.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
24.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
25.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
26.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017

Tabel 3.2 Lanjutan

27.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
28.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
29.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	05 Maret 1990
30.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
31.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Juni 1990
32.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
33.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
34.	SKLT	Sekar Laut	08 September 1993
35.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
37.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Juni 1994
38.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
39.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
40.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81).

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan

berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017;
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah;
4. Memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 10 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
4.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
6.	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
8.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
10.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Sumber data

Sumber data diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 21.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi yang digunakan untuk menganalisis data yang disebut dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2015:147). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2015:148).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017:42). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat

histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2013:160).

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:161).

Pada prinsipnya menurut (Ghozali, 2013:163) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Ghozali, 2013:163) Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Menurut (Priyatno, 2016:125) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik One Kolmogorov-Smirnov Z. Metode pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a. Jika Signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika Signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2013:105-106) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:139) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Dasar analisis dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Selain menggunakan scatterplot, uji glejser juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013:142) uji glejser adalah mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 0,5 atau 5%.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Menurut (Ghozali, 2013:111) Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen) (Siregar, 2017:405). Persamaan Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3. 6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Struktur Modal)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independen pertama (Likuiditas)

X_2 = Variabel independen kedua (Profitabilitas)

X_3 = Variabel independen ketiga (Pertumbuhan Aktiva)

X_4 = Variabel independen keempat (Ukuran Perusahaan)

e = Standar Estimasi (*Error*)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

3.5.4.2. Uji t (Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut (Priyatno, 2016:80-81) adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.3. Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F menurut (Priyatno, 2016:95-96) adalah sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian tersebut disebabkan adanya kecocokan dan relevan dengan judul penelitian dengan variabel yang diteliti, yaitu likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Sep 2018				Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Studi Pustaka																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pengumpulan Data																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Laporan Penelitian																				
6.	Pengumpulan Skripsi																				